

## PELAYANAN STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK CHILD DEVELOPMENT STIMULATING SERVICE

Tri Arini\*, Rahmita Nuril Amalia, Findy Azhari, Yuniz Marsha, Retno Palupi  
Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta; Jl. Patangpuluhan km 1 Ngestiharjo Kasihan Bantul  
Yogyakarta, telp/fax (0274) 450691  
e-mail: \*([nengtriarini@yahoo.com](mailto:nengtriarini@yahoo.com)/ 081390087474)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Perkembangan balita merupakan suatu proses yang perlu dipantau dalam pencapaiannya. Perkembangan anak terutama balita supaya dapat optimal maka dilakukan stimulasi perkembangan anak meliputi motoric kasar, motoric halus, personal social dan bahasa. Pelayanan stimulasi perkembangan anak dilakukan di Pedukuhan Krapyak Wetan Panggungharjo Sewon Bantul DI Yogyakarta bertujuan untuk meningkatkan perkembangan anak usia 3-72 bulan pada motorik kasar, motorik halus, personal sosial dan bahasa. Metode yang digunakan dengan melakukan skrining perkembangan anak terlebih dahulu menggunakan lembar KPSP, selanjutnya dilakukan stimulasi perkembangan sesuai usia anak didampingi oleh orang tua atau pengasuh. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini diperoleh bahwa hasil skrining perkembangan didapatkan ada 23 anak sesuai dengan perkembangan, 8 anak perkembangan meragukan dan 1 anak dengan kemungkinan penyimpangan. Dari hasil identifikasi dilakukan stimulasi perkembangan baik motoric kasar, motoric halus, persona; social; dan bahasa dengan melibatkan orang tua/pengasuh dan kader. Evaluasi dari kegiatan stimulasi perkembangan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi orang tua/pengasuh untuk melaksanakan di rumah.

**Kata kunci:** balita, perkembangan, stimulasi

**Abstract:** Toddler development is a process that needs to be monitored in its achievement. In order to optimize the development of children, especially toddlers, stimulation of child development includes gross motor, fine motor, personal social and language. Child development stimulation services are carried out at the Krapyak Wetan Panggungharjo Hamlet, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta. The method used is to screen the child's development first using the KPSP sheet, then stimulate development according to the child's age accompanied by parents or caregivers. The results obtained from this activity were that the results of developmental screening found that there were 23 children according to development, 8 children with doubtful development and 1 child with possible deviations. From the results of the identification, stimulation of the development of both gross motor, fine motor, persona was carried out; social; and language by involving parents/caregivers and cadres. Evaluation of this developmental stimulation activity provides knowledge and skills for parents/caregivers to carry out at home.

**Keywords:** child, development, stimulation

## PENDAHULUAN

Secara garis besar, ranah perkembangan anak terdiri atas motorik kasar, motorik halus, bahasa/bicara, dan personal sosial /kemandirian. Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Stimulasi tumbuh kembang merupakan factor yang mempengaruhi perkembangan balita. Interaksi antara lingkungan dan rangsangan dapat membantu perkembangan otak dalam menyusun struktur syaraf (Hartinger *et al.*, 2016); (Alfiah, 2023).

Penelitian di Brazil menunjukkan hubungan antara stimulasi dengan kemampuan kognitif dan motorik anak usia pra sekolah Penelitian di Indonesia juga menunjukkan hubungan yang sama, stimulasi tumbuh kembang yang optimal pada anak akan membantu pencapaian perkembangan kognitif anak dengan baik (Warsito *et al.*, 2012).

Stimulasi sangat membantu dalam merangsang otak untuk menghasilkan hormon-hormon yang diperlukan dalam perkembangannya. Stimulasi dapat

diberikan dalam berbagai bentuk yang sederhana dan mudah untuk dilakukan. Stimulasi tersebut dapat berupa kehangatan dan cinta kasih yang tulus dari orang tua, pengasuh atau orang terdekat (Suryani *et al.*, 2021); (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Di Pedukuhan Krapyak Wetan telah dilaksanakan Posyandu Balita secara rutin tetapi untuk stimulasi perkembangan anak secara khusus jarang dilaksanakan karena situasi saat pelaksanaan Posyandu yang ramai sehingga untuk melaksanakan stimulasi perkembangan tidak kondusif dan tidak berjalan dengan baik. Selain itu untuk kader yang fokus pada stimulasi perkembangan masih bergantian dengan tugas di bagian lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan stimulasi perkembangan pada anak balita yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya masalah perkembangan anak sesuai dengan usia dan menstimulasi perkembangan anak baik motorik kasar, motorik halus, personal social dan bahasa selain itu stimulasi pertumbuhan dan perkembangan merupakan salah satu tindakan keperawatan pada anak (PPNI, 2018); (Hockenberry, 2017).

## **METODE**

Strategi yang dilakukan dari pengabdian kepada masyarakat ini dengan metode pendekatan ABCD (*Asset-Based Community*), dalam hal ini keluarga yang memiliki balita supaya melaksanakan stimulasi perkembangan anak secara mandiri.

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan Ketua Posyandu Balita beserta kader di Pedukuhan Kranyak Wetan untuk mempersiapkan kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan Posyandu Balita pada tiap tanggal 15 setiap bulannya yaitu Juni dan Juli 2023. Persiapan kebutuhan sarana dan prasana serta alat yang digunakan berupa timbangan bayi dan anak, pengukur tinggi badan, lembar screening perkembangan yaitu lembar KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan), poster/banner perkembangan anak usia 3 bulan sampai 72 bulan. Tim melaksanakan yaitu kader balita, dosen dan mahasiswa dari Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta.

Tahap pelaksanaan program dengan mengelompokkan usia 3-72 bulan yang terdaftar dalam Posyandu Balita sejumlah 46 anak balita. Seluruh balita mengikuti pelayanan Posyandu balita dan sebelum

diberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dilakukan screening perkembangan dengan lembar KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) dan diberikan stimulasi perkembangan kepada anak yang didampingi orang tua/pengasuh.

Tahap evaluasi dengan adanya target luaran berupa teridentifikasinya masalah perkembangan anak sesuai dengan usia dan adanya tindakan stimulasi perkembangan anak baik motorik kasar, motorik halus, personal sosial dan bahasa sebagai upaya mengotimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelayanan Posyandu Balita**

Kegiatan pelayanan Posyandu Balita berjalan mengikuti alur 5 meja. Orang/tua atau pengasuh membawa anak balita ke meja pendaftaran dengan menyerahkan KMS anak. Jumlah anak yang hadir saat Posyandu ada 46 anak. Setelah anak mendapat pelayanan pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan maka dilakukan pelayanan skrining perkembangan balita. Peran kader dan orang tua dalam pelayanan Poysnadu balita merupakan dukungan untuk

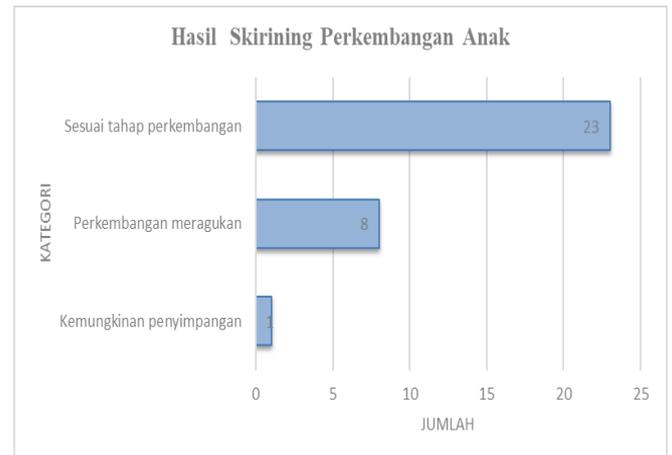
mengotimalkan tumbuh kembang anak. (Rukmasari *et al.*, 2022); (Pratiwi *et al.*, 2023);

## 2. Skrining perkembangan balita

Pelaksanaan skrining perkembangan balita dengan lembar KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) dilakukan pada 32 anak dari 46 anak yang hadir Posyandu. Hal ini dikarenakan ada orang/pengasuh yang masih ada kegiatan lain dan atau anak yang menangis sehingga meminta pulang dari Posyandu Balita. Gambar 2 berikut adalah hasil dari skrining perkembangan balita.



Gambar 1. Pelaksanaan Skrining Perkembangan Balita dengan Lembar KPSP



Gambar 2. Hasil Skrining Perkembangan Balita

Berdasarkan hasil skrining diatas didapatkan bahwa hasil skrining perkembangan didapatkan ada 23 anak sesuai dengan perkembangan, 8 anak perkembangan meragukan dan 1 anak dengan kemungkinan penyimpangan

## 3. Pelayanan stimulasi perkembangan anak

Stimulasi perkembangan bahasa dan personal sosial dengan melibatkan keluarga/ibu atau pengasuh yang mengantar saat Posyandu. Kegiatan stimulasi perkembangan motorik halus dilaksanakan berupa mencoret-coret kertas tanpa bantuan, membuat garis panjang atau pendek, membuat lingkaran dan menyusun balok susun.

Kegiatan stimulasi perkembangan motorik halus dilaksanakan berupa melatih anak berjalan tanpa jatuh, mengambil barang dari jongkok kemudian berdiri tanpa jatuh, menendang bola, melompat, berjalan mundur dan naik turun tangga tanpa pegangan serta melatih keseimbangan dengan berisi satu kaki. Kegiatan stimulasi dilakukan sesuai kategori usia dengan anak.



Gambar 3. Stimulasi Motorik Halus Anak dan Bahasa



Gambar 4. Stimulasi Perkembangan Anak Motorik Halus dan Personal Sosial



Gambar 5. Stimulasi Perkembangan Anak Motorik Kasar



Gambar 6. Foto Bersama Setelah Selesai Stimulasi Perkembangan Anak

Kegiatan Posyandu balita dapat bermanfaat bagi orang tua dan keluarga untuk dapat memastikan gangguan tumbuh kembang anak teridentifikasi sejak dini dan gangguan tersebut dapat segera ditangani, pemerintah mengeluarkan program untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang dan stimulasi sesuai dengan usia anak secara mandiri di rumah setiap bulannya. Kegiatan stimulasi perkembangan juga sejalan dengan pertumbuhan anak dengan asupan gizi yang diberikan. (Par'i *et al.*, 2017) Orang tua memiliki peran yang

penting dalam melakukan kegiatan ini (Kyle, 2014); (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Kegiatan stimulasi perkembangan yang dilakukan secara dini dapat memotivasi penambahan keterampilan/*skill* pada anak dan mengoptimalkan peran kader serta orang tua dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak (Sari & Haryanti, 2019); (Windiyan *et al.*, 2021).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelayanan stimulasi perkembangan pada anak balita sebagai upaya promosi dan preventif untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberi gambaran dan motivasi bagi kader dan orang/pengasuh supaya melaksanakan stimulasi perkembangan bagi anak meliputi motorik kasar, motorik halus, personal sosial dan bahasa.

Saran dan tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu dengan memberikan edukasi pada orang tua/pengasuh untuk melaksanakan stimulasi perkembangan.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kepada seluruh Kader Posyandu Balita di Pedukuhan Krapyak

Wetan Panggunharjo Sewon Bantul dan seluruh orang tua/pengasuh yang sudah berpartisipasi dalam pelaksanaan stimulasi perkembangan balita ini. Selanjutnya, kepada Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiah, S. (2023). The Effect of Stimulation on The Development of The Child's Drawing Stage. *Journal of Social Reasearch*, 2(3), 684–698. <http://ijsr.internationaljournallabs.com/index.php/ijsr>
- Hartinger, S. M., Lanata, C. F., & Hattendorf, J. (2016). Impact of a child stimulation intervention on early child development in rural Peru: a cluster randomised trial using a reciprocal control design. *J Epidemiol Community Health*, 217–224. <https://doi.org/10.1136/jech>
- Hockenberry, M. J. . R. C. C. W. D. M. (2017). *Wong's Essentials of Pediatric Nursing* (10th ed.).
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan*

- Republik Indonesia No.66 Tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak.*
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Pelayanan Kesehatan Tingkat Dasar.*
- Kyle, T. S. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri* (2nd ed., Vol. 2). EGC.
- Par'i, H. M., Wiyono, S., & Harjatmo, T. P. (2017). Penilaian Status Gizi. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.*
- PPNI. (2018). *Standar intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan.* (PPNI (ed.); 1st ed.). DPP PPNI.
- Pratiwi, A. E., Sukmawati, H., Pradriyawati, L. G., & Juwita, D. A. P. R. (2023). Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita Melalui Pendampingan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Desa Bukian, Payangan. *ABDIKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 95–102. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v5i2.1981>
- Rukmasari, E. A., Sumarni, N., R, G. G., & Kosim, K. (2022). Peran Orang Tua Dalam Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Pada Anak Usia Balita Di RT 04 RW 01 Desa Jayaraga Kecamatan Tarogong Kidul – Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(2), 311–316. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i2.5512>
- Sari, T. P., & Haryanti, R. S. (2019). The Effect of Stimulation, Detection, and Early Intervention Development Training Based on Group Dynamics on Motivation and Skill among Cadre. *Journal of Maternal and Child Health*, 4(5), 341–347. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2019.04.05.08>
- Suryani, K., Rini, M. T., Koerniawan, D., & Utami, R. D. (2021). Early Detection and Stimulation of Children's Development. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(3). <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1>
- Warsito, O., Khomsan, A., Hernawati, N., & Anwar, F. (2012). Relationship between nutritional status, psychosocial stimulation, and cognitive development in preschool

children in Indonesia. *Nutrition Research and Practice*, 6(5), 451–457.  
<https://doi.org/10.4162/nrp.2012.6.5.4>  
51

Windyani, W., Susilawati, S., & Pratiwi, E. N. (2021). Pengetahuan Kader Tentang Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Knowledge of Cadres About Stimulation of Early Intervention Detection of Child Development I n f o A r t i k e l Abstrak. In *Jurnal Kebidanan* (Vol. 10, Issue 1).